

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan data pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi akan meningkatkan *financial distress* karena peningkatan *intellectual capital* dianggap sebagai tambahan biaya yang memicu peningkatan utang, sehingga memperbesar risiko *financial distress*.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan menurunkan *financial distress* karena kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga mencegah perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Besar kecilnya dewan direksi perusahaan tidak menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam memprediksi kondisi keuangan yang mengarah pada *financial distress*.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan dengan komisaris independen yang besar atau kecil tidak mencerminkan pelaksanaan yang optimal melainkan hanya sebagai formalitas pemenuhan regulasi.

5. Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan yang sering menyelenggarakan rapat komite audit memungkinkan perusahaan untuk lebih awal memahami dan mengendalikan kondisi perusahaan, sehingga risiko *financial distress* dapat segera dicegah.
6. *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *financial ditress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berdasarkan dengan hasil dalam penelitian ini, *financial distress* dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sebesar 37,2% dan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Peneliti memahami bahwa masih terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini yang diakibatkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian. Adapun beberapa batasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mengakibatkan peneliti tidak dapat mengontrol dan memantau potensi kesalahan perhitungan.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya berpusat pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel 23 perusahaan.
3. Periode penelitian yang digunakan relatif singkat yaitu 3 tahun pengamatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengusulkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan agar dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai *financial distress*, dimana manajemen dan pihak yang berwenang

dalam pengelolaan perusahaan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress* dalam perusahaan khususnya perusahaan sektor *healthcare*.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini dapat menjadi landasan informasi yang berguna bagi investor individu maupun institusi dalam mengelola risiko investasi, sehingga potensi keuntungan di masa depan dapat lebih maksimal. Bagi kreditor disarankan untuk lebih teliti dalam menilai laporan keuangan, terutama perusahaan yang tengah memerlukan dana untuk kelangsungan usahanya. Investor dan kreditor hendaknya lebih berhati-hati terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan objek atau area penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tapi bisa memperluas atau mengubah objek penelitian pada perusahaan sektor lainnya. Selain itu, penggunaan rentang waktu yang lebih panjang dan penggunaan variabel independen lainnya disarankan untuk memperkuat hasil penelitian.